

PENGARUH PENDEKATAN SCIENTIFIC TERHADAP HASIL BELAJAR DAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA KELAS 2

Fahmi Prabawati ¹, Nurfaizah AP ², Dwi Pita Reski ³

¹ PGSD, SD Muhammadiyah Purwareja

Email: fahmimuna1@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: Nurfaizah.ap@unm.ac.id

³ PGSD, SD Negeri Bontocinde

Email: dwipita.reski@gmail.com

(Received: 1-10-2020; Reviewed: 3-10-2020; Revised: 5-10-2020; Accepted: 8-11-2022; Published: 9-11-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara dalam pembelajaran tematik tema 2 Bermain di Lingkunganku. Diketahui baru 3 dari 6 siswa atau 50% yang tuntas kriteria ketuntasan minimal. Sikap percaya diri siswa belum terlihat saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui pembelajaran luring tatap muka terbatas. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Scientific. Pada siklus pertama hanya 3 dari 6 siswa atau 50 % siswa mencapai KKM. Pada siklus kedua, 5 dari 6 siswa telah mencapai KKM atau 83% siswa yang mencapai KKM. Sikap percaya diri siswa sudah terlihat. Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan Scientific dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Keywords: Penelitian Tindakan Kelas, Scientific, Hasil Belajar, Sikap Percaya Diri.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi atau muatan pelajaran menjadi satu temapelajaran yang disajikan dalam bentuk tema. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui tetapi belajar juga untuk melakukan, untuk menjadi dan untuk hidup bersama. Di kelas rendah seringkali ditemukan berbagai masalah selain kemampuan membaca, menulis dan berhitung juga kemampuan siswa mengkonstruksi pengetahuannya dan memahami masalah yang ada untuk dapat menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil evaluasi dan observasi tema 2 Bermain di Lingkunganku terlihat ketuntasan belajar yang masih sangat rendah yang juga menjadi indikator hasil belajar yang rendah pula dalam pembelajaran tema 2 Lingkunganku di kelas 2. Siswa yang masih dala tahap berfikir konkret cara belajarnya bisa dengan cara guru

memberikan contoh benda atau masalah yang nyata di sekitar mereka yang mereka lihat atau alami dalam kehidupan. Berdasarkan fakta tersebut maka guru harus melakukan perbaikan dan inovasi dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan bertujuan agar hasil belajar siswa meningkat sehingga menghasilkan siswa yang cakap.

Selain hasil belajar juga faktor yang berpengaruh ada keberhasilan siswa adalah sikap percaya diri yang terkadang masih belum terlihat atau hanya beberapa siswa yang menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi. Observasi sikap percaya diri dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, terutama saat siswa menunjukkan hasil karyanya atau menjawab dan bertanya kepada guru maupun berkomunikasi dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini berbasis kepada kelas. Menurut Arikunto, dkk (2012:3) penelitian Tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian jenis ini memiliki tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Pada tahap perencanaan dipersiapkan segala perlengkapan penelitian mulai dari RPP, lembar kerja, evaluasi dan alat peraga yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan oleh guru dan siswa sesuai dengan pendekatan yang digunakan dan sesuai dengan rencana pekasaran pembelajaran yang telah dibuat. Melakukan observasi selama pembelajaran tentang prestasi belajar siswa baik itu tentang sikap siswa kepada teman selama pembelajaran juga kepada guru. Pada kegiatan refleksi merupakan kegiatan menganalisis seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada kegiatan refleksi keseluruhan proses pembelajaran di siklus pertama juga peneliti bisa menentukan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Pendekatan Saintifik

Pada penelitian ini diterapkan pendekatan saintifik untuk mengetahui perpengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan.

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata (Majid, 2014). Menurut Daryanto (2014), langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan guru.

b. Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak

dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

c. Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

d. Mengasosiasikan/mengolah informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.

Kegiatan belajar yang dilakukan haruslah menyenangkan dan dapat membuat siswa menyukai pelajaran yang disajikan oleh guru. Kegiatan belajar diharapkan nantinya akan meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa. Menurut Hakim (Hamdani, 2011:21) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan daya piker dan lain – lain.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses belajarnya di kelas. Hasil belajar setiap siswa berbeda, namun guru telah menentukan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa agar bisa dikategorikan tuntas belajar.

Arifin (2010: 303) juga mengatakan “Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam menggerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran”. Jihad dan Haris (2010:15) mendefinisikan, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses belajar atau hasil usaha siswa dalam belajar. Hasil belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Factor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri seperti kecerdasan, kesehatan dan panca indera. Sedangkan faktor eksternal mulai dari orang tua tentang cara mendidiknya, lingkungan belajar dengan segala faktornya yang terjadi di rumah dan di sekolah. Untuk mengukur hasil belajar guru melakukan evaluasi belajar atau penilaian sebagai tindak lanjut yang dilakukan. Evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Evaluasi yang dilaksanakan sebanyak dua kali di setiap akhir siklus menjadi acuan keberhasilan penelitian.

Sikap Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010:149).

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya (Setiawan, 2014:14).

Ciri-ciri seseorang memiliki rasa kepercayaan diri meliputi sebagai berikut (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014:48-49)

1. Bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri,
2. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
3. Pegangan hidup yang cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi,
4. Mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan,
5. Yakin atas peran yang dihadapi,
6. Berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya,
7. Menerima diri secara realistik,
8. Menghargai diri secara positif, tanpa berfikir negatif, yakin bahwa ia mampu,
9. Yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, dan
10. Optimis, tenang dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah cemas.

Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sikap percaya diri siswa selama proses pembelajaran. Pemberian skor pada pernyataan positif terdiri dari Sering Terlihat (ST) skor 4, Terlihat (T) skor 3, Jarang Terlihat (JT) skor 2, Tidak Terlihat (TT) skor 1.

Adapun pedoman penyusunan penskorannya adalah sebagai berikut: jumlah butir itemnya 16 berdasarkan indicator dengan menggunakan 4 skala maka jumlah skor maksimalnya 64 dan jumlah skor minimumnya 16. Rentang skala kriterianya yaitu :

0 – 16 = sikap percaya diri siswa sangat kurang

17 – 32 = sikap percaya diri siswa kurang

33 – 48 = sikap percaya diri siswa sedang

49 – 64 = sikap percaya diri siswa tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 setelah semua perencanaan siap seperti RPP, LKPD, media pembelajaran dan alat evaluasi siswa, guru melaksanaan tindakan penelitian yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di kelas 2 pada tema 2 Bermain di Lingkunganku. Siswa terlihat mulai menyukai proses pembelajaran yang dilakukan. Siswa dituntut lebih aktif dan guru sebagai fasilitator. Pada siklus I setelah proses pembelajaran dilaksanakan dilakukanlah evaluasi. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Hasil

dari evaluasi siklus I yaitu masih ada dua siswa yang belum tuntas pada seluruh kompetensi dasar dari tiap muatan pelajaran yang ada dalam tema 2.

Hasil belajar siklus I dapat diperoleh informasi bahwa perolehan nilai terendah dan nilai tertinggi tiap muatan pelajaran dalam tema 2 Bermain di Lingkunganku pada siklus I mengalami kenaikan dibandingkan pada pra siklus. Jumlah siswa tuntas tema 2 pada siklus I yaitu 4 siswa dari 6 siswa dengan persentase ketuntasan belajar tema 2 sebesar 66,7%. Dua siswa belum tuntas pembelajaran tema 2 dalam siklus I ini.

Sikap percaya diri siswapun terlihat dalam proses pembelajaran yaitu siswa mulai aktif dalam berkomunikasi dengan teman dan guru. Hasil observasi sikap percaya diri siswa selama proses pembelajaran tema 2 Bermain di Lingkunganku pada siklus I diperoleh informasi bahwa sikap percaya diri siswa pada siklus I berdasarkan perolehan skor di tiap indikator sesuai observasi yang dilakukan yaitu berada pada kategori sedang. Pada siklus I ini sudah mulai terlihat sikap percaya diri siswa dibandingkan pada pra siklus. Pada aspek membaca dengan suara keras skor perolehan masih rendah. Menyampaikan pendapat atau hendak bertanya masih jarang terlihat saat proses pembelajaran namun sudah mulai terlihat sikap percaya diri siswa saat berkomunikasi dengan guru. Guru harus selalu merangsang siswa agar memunculkan sikap percaya dirinya dengan memberi berbagai penguatan atau penghargaan setiap siswa melakukan tugasnya di kelas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa mulai memiliki sikap percaya diri yang lebih baik disbanding pada pra siklus.

Siklus II

Siklus II juga dilaksanakan dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pada siklus II pembelajaran juga di kelas 2 tema 2 Bermain di Lingkunganku dapat diperoleh informasi bahwa terjadi kenaikan nilai tertinggi di setiap muatan pelajaran. Jumlah siswa tuntas pembelajaran tema 2 Bermain di Lingkunganku sebanyak 5 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa. Persentase ketuntasan belajar tema 2 mencapai 83,3% di siklus II ini.

Sikap percaya diri siswa pada siklus II ini sudah lebih terlihat lagi dan siswa semakin percaya diri dalam proses pembelajaran, baik itu cara berkomunikasi, membaca ataupun mengeluarkan pendapatnya pada suatu masalah yang disajikan guru dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi dan perolehan skor sikap percaya diri siswa saat proses pembelajaran dapat diperoleh informasi bahwa Sikap Percaya Diri pada siswa sudah mulai meningkat dibanding dengan siklus 1. Dimana pada siklus 1 aspek membaca dengan nyaring masih rendah, tapi pada siklus II sudah mulai meningkat. Sedangkan aspek menyampaikan pendapat secara lisan masih rendah. Perolehan skor di setiap indikator mengalami kenaikan dengan hasil perolehan skor sikap percaya diri siklus II sebesar 57 dengan kategori tinggi. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dikarenakan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat.

Pembahasan

Perkembangan pada dunia Pendidikan akan terjadi secara terus menerus. Demikian juga dengan model pembelajaran yang selalu berinovasi. Salah satu dan yang sedang di laksanakan di Indonesia adalah pembelajaran tematik. Menurut Mamat dkk (2007), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Sedangkan menurut Suryosubroto (2009), pembelajaran tematik adalah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pada

hakikatnya pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran dimana antara satu muatan pelajaran saling berkaitan dengan muatan pelajaran yang lain. Dalam hal ini diperlukan peran serta juga keaktifan guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik. Selain tentunya inovasi dan kreasi dari guru itu sendiri agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran tematik siswa dituntut tidak hanya mengetahui tetapi juga belajar bagaimana ilmu tersebut diterapkan. Seperti yang penulis alami, pembelajaran tematik di kelas rendah yaitu kelas 2. Pada proses pembelajaran yang penulis alami, siswa mengalami miskonsepsi tentang masalah yang dihadapi dan kurangnya rasa atau sikap percaya diri siswa saat proses belajar di kelas.

Maka dari itu, penulis terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada kelas rendah dengan variabel Tema 2 Bermain di lingkunganku dan sikap percaya diri siswa. Setelah melakukan observasi dan evaluasi, diperoleh data sebagai berikut.

Pada kegiatan Pra Siklus yang penulis sajikan, pada Muatan Pelajaran PKn KD 3.2 dengan KKM 64 diperoleh hasil nilai terendah 60, nilai tertinggi 84, rata rata 68,3 dengan siswa yang tidak tuntas 3, siswa yang tuntas 3 dan ketuntasan sebesar 50%. Begitu juga dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.2 dengan KKM 72, diperoleh hasil nilai terendah 68, nilai tertinggi 85 rata rata 75 dengan siswa tidak tuntas 3 dan siswa tuntas 3 ketuntasan 50%. Untuk muatan pelajaran Matematika KD 3.2 dengan KKM 68 diperoleh nilai terendah 65, nilai tertinggi 85 dan rata - rata 74,3 dengan siswa tuntas 3 dan siswa tidak tuntas 3 ketuntasan 50%. Muatan pelajaran SBdP KD 3.2 KKM 78, dieproleh hasil nilai terendah 65 nilai tertinggi 78 rata rata 70,5 dengan siswa tuntas 3 dan siswa tidak tuntas 3 ketuntasan 50%.

Pada Penellitian Tindakan Kelas yang dilakukan, penulis membuat 2 siklus dalam observasi dan evaluasi hasil belajar siswa. Pada siklus 1 terdapat kenaikan dibandingkan dengan pra siklus.

Pada siklus 1 untuk ketuntasan sebesar 66,7 % dengan hasil nilai terendah mupel PKn 61 nilai tertinggi 84 rata rata 71 dengan jumlah siswa tidak tuntas 2 dan jumlah siswa tuntas 4 dengan ketuntasan 66.7 %. Nilai terendah pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia 68 dan nilai tertinggi 86 dengan rata rata 75,8 jumlah siswa tuntas 4, jumlah siswa tidak tuntas 2 dengan persentase ketuntasan belajar muatan Bahasa Indonesia 66,7%. Begitu juga pada mutan pelajaran Matematika ada peningkatan yaitu dengan nilai terendah 66, nilai tertinggi 88 rata rata 75,8, jumlah siswa tuntas 4 siswa dan jumlah siswa tidak tuntas 2 prosentase 66,7%. SBdP nilai terendah 65, nilai tertinggi 82 dan rata - rata 74, jumlah siswa yang tuntas pada muatan pelajaran ini adalah 4 siswa dan jumlah siswa tidak tuntas 2.

Jadi, pada siklus I ini siswa yang tuntas Tema 2 ada 4 siswa dan yang belum tuntas ada 2 siswa atau persentase ketuntasan belajarnya mencapai 66,7%. Pada siklus I juga dilakukan observasi pada sikap percaya diri siswa. Skor yang diberikan sesuai kondisi saat dilakukannya observasi pada siswa saat proses pembelajaran pada masing- masing indikator Sikap Percaya Diri yang terbagi dalam 4 indikator yaitu berani bertanya kepada guru mendapat skor 12, menyampaikan pendapat secara lisan 11, membaca dengan suara keras 10, mengerjakan evaluasi secara mandiri 13 dan jika semua skor dijumlahkan mendapat skor maksimal 46 dengan hasil sikap percaya diri siswa masuk dalam kategori sedang.

Pada siklus II ini kenaikan yang terjadi cukup signifikan. Dimana pada mupel PPKn nilai terendah yang dicapai 63, nilai tertinggi 95 rata rata 77,7 jumlah siswa tuntas 5, jumlah siswa tidak tuntas 1 prosentase 83,3 %. Sedangkan mupel Bahasa Indonesia nilai terendah dicapai pada nilai 70, nilai tertinggi 88, rata rata 78,3, jumlah siswa tuntas 5, siswa tidak tuntas 1, prosentase 83,3%. Muatan pelajaran Matematika nilai terendah mendapat 67, nilai tertinggi 92,rata rata 79,5, jumlah siswa tuntas 5, jumlah siswa tidak tuntas 1, prosentase 83,3%. Pada

muatan pelajaran SBdP nilai terendah dicapai dengan nilai 65, nilai tertinggi mendapatkan nilai 87, rata - rata 77,7%, jumlah siswa tuntas 5, jumlah siswa tidak tuntas 1 dengan prosentase 83,3%.

Siklus II ini dalam tema 2 Bermain di Lingkunganku maka diperoleh hasil siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dan yang tidak tuntas 1 orang siswa. Persentase ketuntuan belajara pada siklus II adalah 83,3%.

Selain dari nilai pengetahuan masing-masing muatan pelajaran, penulis juga mengamati sikap percaya diri siswa dan memberikan skor pada masing-masing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pada siklus II peneliti juga memberikan penskoran dalam aspek percaya diri yang masih sama pedomannya dengan siklus I, tetapi hasilnya berbeda atau mengalami kenaikan. Dimana untuk aspek Berani bertanya kepada guru memperoleh skor 14, Menyampaikan pendapat secara lisan memperoleh skor 13, Membaca dengan suara keras memperoleh skor 14, dan Mengerjakan evaluasi secara mandiri mendapatkan skor 16 sehingga jika dijumlahkan keseluruhan akan memperoleh skor maksimal 57 atau sikap percaya diri siswa pada siklus II ini kategori tinggi.

Berdasarkan data yang telah disajikan, penulis sudah merasa cukup puas melihat hasil yang diperoleh siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas yang dibagi dalam dua siklus pada pembelajaran tematik Tema 2 Bermain di Lingkunganku.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan persentase hasil belajar dan sikap percaya diri siswa pada siklus I dibandingkan dengan pra siklus. Pada siklus II juga terjadi kenaikan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa dibandingkan dengan siklus I. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa pada pembelajaran tema 2 Bermain di Lingkunganku kelas 2 semester 1 SD Muhammadiyah Purwareja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific pada tema 2 Bermain di Lingkunganku di kelas II SD Muhammadiyah Purwareja mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan jumlah siswa tuntas 4 siswa dari jumlah 6 siswa atau ketuntasan mencapai 66,7%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 5 orang siswa dengan persentase ketuntasan 83,3%.
2. Sikap percaya diri siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific pada tema 2 Bermain di Lingkunganku di kelas II SD Muhammadiyah Purwareja mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari sedang di siklus I dan kategori tinggi di siklus ke II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Alloh SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Dalam penyusunan artikel ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, artikel ini tidak terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan baik secara moral maupun material. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr Ir. H. Husain Syam, M.TP.IPU.,ASEAN Engselaku rektor Universitas Negeri Makasar

2. Dr. H. Darmawang., M.Kes selaku ketua Program Studi PPG Universitas Negeri Makassar
3. Dra. Nurfaizah. AP,M.Hum selaku Dosen Pembimbing
4. Dwi Pita Reski, S.Pd, Gr, M.Pd selaku Guru Pamong
5. Febriana Kurniawati A.Md, selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwareja
6. Seluruh dewan guru SD Muhammadiyah Purwareja
7. Teman – teman PPG Dalam Jabatan Angkatan 3 Universitas Negeri Makassar tahun 2021
8. Keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril dan materi yang tidak bisa terhitung jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, S. B. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fatimah, Enung. 2010. Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
- Iswidharmanjaya, Derry dan Enterprise, Jubilee. 2014. Satu Hari Menjadi LebihPercaya Diri. Jakarta: Gramedia.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamat, S.B. dkk, 2007. Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Safari, 2005. Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi. Jakarta: Apsi Pusat
- Setiawan, Pongky. 2014. Siapa Takut Tampil Percaya Diri?. Yogyakarta: Parasmu.
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rhineka Cipta.